

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS PRAKTIK LANDASAN KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN SDN 16 LIANGENG

Suci Ramadani¹, Suardi²

¹²Universitas Muhammadiyah Makassar

¹sucirmdhn462@unismuh.ac.id, ²suardi@unismuh.ac.id,

ABSTRACT

Curriculum plays a strategic role as an instrument for character and civilization development, particularly at the elementary school level. This study aims to analyze the integration of philosophical, psychological, sociological, and cultural foundations in the implementation of the elementary school curriculum. A qualitative descriptive approach was employed, involving the principal, teachers, and students of SDN 16 Liangeng, Soppeng Regency. Data were collected through interviews, classroom observations, document analysis, student group discussions, and documentation. The findings reveal that learning practices have integrated Pancasila values, active learning approaches, and real-life contexts relevant to students' daily experiences. Teachers have adjusted learning strategies to students' developmental characteristics. However, the integration of local cultural content has not been systematically embedded across all learning components. This study concludes that strengthening holistic curriculum integration is essential to ensure the curriculum functions beyond administrative purposes and effectively supports character and civilization building in elementary education.

Keywords: *elementary curriculum, curriculum foundation, Pancasila values, contextual learning, character education*

ABSTRAK

Kurikulum memiliki peran strategis sebagai instrumen pembentukan karakter dan peradaban, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural dalam implementasi kurikulum sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah, guru, dan siswa di SD 16 Liangeng, Kabupaten Soppeng. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi kelas, analisis dokumen pembelajaran, diskusi kelompok siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, pendekatan pembelajaran aktif, serta konteks kehidupan nyata peserta didik. Namun demikian, integrasi muatan lokal dan budaya belum dilakukan secara sistematis dalam seluruh perangkat pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan integrasi landasan kurikulum secara holistik diperlukan agar kurikulum berfungsi optimal sebagai sarana pembentukan karakter dan peradaban peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: kurikulum SD, landasan kurikulum, nilai Pancasila, pembelajaran kontekstual, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan jantung dari proses pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter, sikap sosial, dan identitas budaya peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu dikembangkan dan diimplementasikan berdasarkan landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta konteks masyarakat.

Perubahan kurikulum di Indonesia, mulai dari KTSP, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka, menunjukkan adanya tuntutan agar pembelajaran lebih kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan bermakna. Namun, dalam praktiknya, guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan landasan-landasan kurikulum tersebut secara utuh. Implementasi kurikulum cenderung bersifat administratif dan

belum sepenuhnya mencerminkan nilai filosofis serta konteks sosial budaya peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana integrasi landasan kurikulum diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD 16 Liangeng, Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas rendah dan kelas tinggi, serta peserta didik sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi terstruktur, observasi kelas, analisis dokumen pembelajaran (modul ajar, RPP, dan perangkat asesmen), diskusi kelompok siswa, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai integrasi landasan kurikulum dalam pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di SD 16 Liangeng telah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter melalui kegiatan diskusi, refleksi, serta penggunaan contoh kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari aspek psikologis, guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tahap perkembangan siswa. Kelas rendah lebih menekankan penggunaan media konkret dan aktivitas kontekstual, sedangkan kelas tinggi mengembangkan pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dari aspek sosiologis dan kultural, bahan ajar telah memuat konteks lingkungan dan budaya lokal, meskipun belum dirancang secara sistematis dan konsisten dalam seluruh perangkat pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum telah mengarah pada pembelajaran bermakna, namun masih memerlukan penguatan

perencanaan dan konsistensi penerapan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah dasar telah mengintegrasikan landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural secara cukup baik. Kurikulum tidak hanya digunakan sebagai pedoman akademik, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik. Namun, integrasi muatan lokal dan budaya perlu diperkuat agar pembelajaran lebih sistematis, konsisten, dan bermakna. Penelitian ini merekomendasikan penguatan perencanaan kurikulum yang holistik dan kontekstual untuk mendukung pembentukan karakter dan peradaban peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Syaodih, E. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dewantara, K. H. (2013). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta:

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2012). *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Jurnal :

- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 2(1), 255–262.
- Widodo, H. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–160.
- Wiyani, N. A. (2019). Relevansi landasan filosofis dan psikologis dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 45–56.
- Yuliani, S., & Hartati, S. (2021). Pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 98–107.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal pembelajaran berbasis HOTS dan kaitannya dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–10.